

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai tantangan dan perubahan terus terjadi dalam kehidupan suatu bangsa. Dalam upaya menentukan kualitas kehidupan, masyarakat memandang pendidikan sebagai elemen penting yang berperan sebagai agen perubahan untuk menciptakan suatu transformasi. Pendidikan merupakan suatu tahapan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Setiap individu memiliki potensi yang unik, baik dalam segi kognitif, emosional, maupun sosial. Melalui proses pendidikan, potensi tersebut diarahkan dan dikembangkan agar peserta didik dapat mencapai kemampuan terbaiknya serta menjadi generasi penerus bangsa yang unggul melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berfokus pada pencapaian pengetahuan akademiknya saja, tetapi juga berperan andil dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter pada peserta didik harus ditanamkan sedini mungkin, karena masa anak-anak merupakan periode emas dalam pembentukan kepribadian, khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan jenjang pertama dalam sistem pendidikan formal di Indonesia. Pada tahap ini, peserta didik berada dalam masa perkembangan di mana mereka mulai mencari jati diri, sehingga peran sekolah dasar dalam membentuk karakter peserta didik sangatlah penting untuk menciptakan generasi yang berintegritas dan bermoral. Pada sekolah dasar, peserta didik belajar selama enam tahun dengan bimbingan guru. Peserta didik tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Dengan membiasakan nilai-nilai positif di lingkungan sekolah, diharapkan karakter baik yang terbentuk selama di sekolah dasar dapat menjadi landasan bagi kehidupan mereka di masa depan.

Karakter adalah suatu hal yang membedakan manusia dengan para hewan. Karakter mencerminkan nilai, moral, dan etika yang dimiliki seseorang dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan hewan yang

bertindak berdasarkan naluri, manusia memiliki akal dan hati nurani yang membimbingnya untuk menentukan mana yang baik dan buruk. Pembinaan karakter pada pendidikan dasar merupakan amanat dari Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu Pancasila sebagai landasan dasar sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia yang harus terinternalisasi pada semua bidang pembangunan. Pembinaan karakter bangsa masih dipandang sebagai salah satu bidang strategis pembangunan nasional yang sangat penting sebagai pondasi untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹ Dalam dunia pendidikan, karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, karena pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk manusia yang bermoral, beretika, dan memiliki integritas. Sekolah dasar sebagai tahap awal pendidikan formal memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai luhur bangsa yang sesuai dengan budaya dan kearifan lokal. Proses pembelajaran di sekolah dasar hendaknya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik yang mendukung pembentukan pribadi yang utuh.

Salah satu nilai karakter yang sangat ditekankan dalam proses pendidikan adalah tanggung jawab, yang berperan penting dalam perkembangan sikap mereka di masa depan. Tanggung jawab merupakan upaya mengatasi permasalahan, agar individu memiliki kepribadian berbudi pekerti.² Maka dari itu, tanggung jawab merupakan nilai moral yang perlu dibentuk sejak usia dini agar peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang disiplin, jujur, dan dapat dipercaya. Dalam lingkungan sekolah dasar, sikap tanggung jawab dikembangkan dengan cara peserta didik diajarkan untuk memiliki kesadaran, keberanian, dan komitmen, baik dalam menyelesaikan tugas akademik maupun dalam berinteraksi dengan teman-teman, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, mematuhi aturan sekolah, dan menghargai hak orang lain.

¹ Yoyo Zakaria Ansori, "Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021), pp. 599–605.

² Anis Tri Aryanti, Linda Zakiah, and Gusti Yarmi, "Hubungan Pemahaman Materi Hak Dan Kewajiban Dengan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar Di Kecamatan Jagakarsa," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. September (2024), pp. 2020–2025.

Pembentukan sikap tanggung jawab tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan dan bimbingan yang konsisten dari guru maupun orang tua. Peserta didik yang terbiasa bertanggung jawab sejak dini cenderung lebih siap menghadapi tantangan akademik maupun sosial di masa depan. Dalam proses pembentukan sikap tanggung jawab, terdapat berbagai faktor yang memengaruhinya, salah satunya adalah kepercayaan diri atau *self-confidence*. Kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dan potensi yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas, membuat keputusan, dan menghadapi berbagai situasi. Dengan kepercayaan diri, anak mampu mengatasi tantangan yang baru, meyakini diri sendiri dalam keadaan sulit, dan mampu mengembangkan sikap positif tanpa mengawatirkan berbagai situasi dan kondisi.³ Kepercayaan diri yang tinggi dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta berani mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Ghuftron dan Rini yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.⁴ Adapun, menurut Lauster dalam bukunya *The Personality Test*, kepercayaan diri yang diperoleh dari pengalaman hidup sebagai aspek kepribadian meliputi keyakinan atas kemampuan diri sendiri, ketidakpengaruhan oleh orang lain, serta sikap peduli, optimis, toleran, dan ambisius, hal tersebut menjelaskan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan erat dengan sikap tanggung jawab, karena individu yang percaya diri cenderung bertindak mandiri dan bertanggung jawab atas keputusan serta tindakannya tanpa menghindari konsekuensi.⁵ Oleh karena itu, kepercayaan diri menjadi salah satu faktor penentu dalam membantu peserta didik mengembangkan sikap tanggung jawab secara optimal.

³ Selly Septia, Mohamad Syarif Sumantri, and Uswatun Hasanah, "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2022), pp. 152–159.

⁴ M. Nur Ghuftron and Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), p. 35.

⁵ Peter Lauster, *The Personality Test* (Chilton Book, Pan Books, 1976), p. 10. <https://archive.org/details/personalitytest0000laus/page/10/mode/2up>.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti dengan penyebaran kuesioner di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Cipinang Cempedak, diperoleh hasil angket sebesar 67% yang menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV sekolah dasar masih tergolong rendah. Rendahnya sikap tanggung jawab peserta didik juga dapat terlihat dari kebiasaan peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah, terlambat mengumpulkan tugas sekolah, baik tugas individu maupun kelompok. Selain itu, beberapa peserta didik menunjukkan ketidaktertarikan dalam menyelesaikan tugas mereka secara mandiri, dan seringkali bergantung pada teman. Tidak jarang pula ditemukan peserta didik yang meninggalkan kewajiban piket kelas tanpa alasan yang jelas. Dalam kegiatan pembelajaran, sebagian peserta didik kurang aktif dan tidak menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti proses belajar. Mereka juga tampak kurang peduli terhadap hasil pekerjaan sendiri, seolah-olah tidak memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan. Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius bagi guru dan pihak sekolah dalam membina karakter peserta didik.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah rendahnya kesadaran terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah. Sebagian besar peserta didik tidak berinisiatif membersihkan kelas, meskipun sudah dijadwalkan piket secara bergiliran. Bahkan, ketika ditegur, beberapa di antara mereka bersikap acuh dan tidak menunjukkan niat untuk memperbaiki perilaku tersebut. Hal ini mencerminkan kurangnya kesadaran akan pentingnya peran mereka sebagai bagian dari komunitas sekolah. Kurangnya tanggung jawab terhadap kebersihan juga tampak ketika peserta didik membuang sampah sembarangan, baik di dalam kelas maupun di halaman sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka belum memahami arti tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Selain itu, permasalahan yang ditemukan peneliti juga terlihat bahwa beberapa peserta didik terlihat sering datang terlambat ke sekolah atau masuk kelas setelah istirahat tanpa menunjukkan penyesalan. Peserta didik juga belum terbiasa mengikuti aturan yang berlaku, seperti menggunakan seragam dengan rapih atau menjaga ketertiban kelas. Saat diberi teguran, respon yang diberikan juga kurang menunjukkan kesadaran akan kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum terbiasa menerima konsekuensi dari keputusan yang dilakukan. Rendahnya

disiplin ini mencerminkan lemahnya tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekolah.

Melihat dari sisi akademik, rendahnya sikap tanggung jawab juga terlihat dari kurangnya kesiapan peserta didik dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar. Banyak peserta didik yang tidak membawa perlengkapan sekolah lengkap, lupa mencatat tugas, atau bahkan tidak mencatat sama sekali. Saat diberikan tugas rumah, sebagian besar tidak mengerjakannya dengan sungguh-sungguh, bahkan ada yang mengaku lupa atau tidak tahu tugasnya. Peserta didik juga sering terlambat masuk kelas setelah jam istirahat, dan tidak menunjukkan rasa bersalah atas keterlambatannya. Hal ini menunjukkan lemahnya disiplin diri yang berkaitan erat dengan tanggung jawab sebagai pelajar. Guru sudah berusaha memberikan arahan dan teguran, namun belum menunjukkan hasil yang signifikan.

Berdasarkan interaksi sosial antar peserta didik, juga terlihat gejala kurangnya sikap tanggung jawab dalam kerja sama kelompok. Banyak peserta didik yang tidak berkontribusi aktif saat bekerja dalam kelompok, dan menyerahkan seluruh pekerjaan kepada teman-teman tertentu saja. Ketika diminta mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompok, sebagian peserta didik tidak mengetahui isi tugasnya dan hanya mengandalkan satu atau dua teman yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab belum tumbuh secara kolektif dalam diri peserta didik sebagai anggota kelompok belajar. Peserta didik juga cenderung tidak peduli terhadap keberhasilan kelompok jika dirinya tidak berperan dalam prosesnya. Padahal, kerja kelompok seharusnya menjadi sarana untuk melatih tanggung jawab dan solidaritas. Masalah ini menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran kolaboratif yang menekankan pentingnya peran aktif setiap individu dalam kelompok. Pengawasan dan evaluasi yang adil juga diperlukan agar peserta didik terbiasa mempertanggungjawabkan peran dan tugasnya.

Dalam penelitian berjudul "Hubungan Pemahaman Materi Hak Dan Kewajiban Dengan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Di Kecamatan Jagakarsa" yang ditulis oleh Anis Tri Aryanti, pada tahun 2024. Penelitian tersebut mengungkapkan permasalahan pada sikap tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya. Dalam penelitian

tersebut permasalahan sikap tanggung jawab ini dihubungkan dengan pemahaman materi hak dan kewajiban pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman materi hak dan kewajiban dengan sikap tanggung jawab peserta didik. Koefisien determinasi sebesar 26,41% menunjukkan bahwa pemahaman materi hak dan kewajiban mempengaruhi sikap tanggung jawab sebesar 26,41%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pembiasaan, pengalaman, kesadaran, motivasi, emosi, dukungan orang tua, lingkungan sekitar, peraturan, teman sebaya, dan cuaca yang tidak diteliti oleh peneliti.⁶

Penelitian berjudul "Hubungan Pendidikan dengan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Perspektif Guru" oleh Ade Nurmala, dkk. membahas peran pendidikan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, terutama dari sudut pandang guru. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan formal dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter, khususnya disiplin dan tanggung jawab, melalui proses pembelajaran di sekolah dasar. Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menekankan perlunya strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.⁷

Menurut Alafair Purrian Ramadani pada tahun 2023 yang berjudul "Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Terhadap Sikap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Penelitian ini mengangkat variabel yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni variabel bebas berupa kepercayaan diri. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara rasa percaya diri dengan sikap kemandirian belajar siswa. Artinya, semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula sikap kemandirian dalam belajar yang mereka tunjukkan. Sehingga, penelitian tersebut mengungkapkan

⁶ Aryanti, Zakiah, and Yarmi, "Hubungan Pemahaman Materi Hak Dan Kewajiban Dengan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar Di Kecamatan Jagakarsa.", p. 29.

⁷ Ade Nurmala, M. Dahlan R., and Ahmad Sobari, "Hubungan Pendidikan Dengan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Perspektif Guru," *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 1 (2020), p. 10.

bahwa rasa percaya diri berkontribusi terhadap sikap kemandirian belajar siswa kelas V sekolah dasar.⁸

Dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Self Confidence dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia di Tingkat Sekolah Dasar" oleh Nadya Prameski Putri dan Dindin Ridwanudin, peneliti mengidentifikasi permasalahan utama berupa rendahnya *self-confidence* (kepercayaan diri) siswa kelas IV MI Al-Mursyidiyyah yang berdampak pada prestasi belajar Bahasa Indonesia. Kurangnya rasa percaya diri menyebabkan siswa takut salah, enggan mencoba hal baru, dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini berpengaruh negatif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, yang terlihat dari variasi nilai yang cukup signifikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jika tidak ditangani, kondisi ini dapat menghambat perkembangan akademik siswa secara jangka panjang. Sebagai bentuk penanganan, peneliti menyarankan penggunaan metode pembelajaran aktif seperti *role playing* yang berpusat pada siswa. Metode ini dinilai efektif untuk meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, tampil di depan kelas, dan berinteraksi secara aktif.⁹

Penelitian berjudul "Hubungan Karakter Tanggung Jawab Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik" yang ditulis oleh Irma Widya Ningsih pada tahun 2022. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar. Permasalahan ini dikaitkan dengan karakter tanggung jawab peserta didik yang belum berkembang secara optimal. Kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas dan kewajiban belajar mereka dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal ini menjadi tantangan bagi para pendidik, dikarenakan karakter tanggung jawab ini sangat diperlukan dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara karakter tanggung jawab siswa dengan hasil belajar mereka dalam

⁸ Alafair Purtian Ramadani, Mohamad Syarif Sumantri, and Linda Zakiah, "Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Terhadap Sikap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023), pp. 4478–4485.

⁹ Nadya Prameski Putri and Dindin Ridwanudin, "Hubungan Self Confidence Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Di Tingkat Sekolah Dasar," *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2024), pp. 99–108.

pembelajaran tematik. Artinya, siswa yang memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik.¹⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena secara spesifik mengkaji hubungan antara kepercayaan diri dengan sikap tanggung jawab pada peserta didik kelas IV sekolah dasar, yang belum banyak dijadikan fokus utama dalam penelitian sebelumnya. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan melihat kepercayaan diri sebagai salah satu faktor psikologis internal yang berpotensi memengaruhi pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik. Pendekatan ini memperluas pemahaman mengenai karakter tanggung jawab yang selama ini lebih banyak dikaitkan dengan aspek eksternal seperti materi pelajaran, hasil belajar, atau peran guru. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman baru terkait ada atau tidaknya hubungan antara kepercayaan diri dengan sikap tanggung jawab yang dimiliki peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Selanjutnya, dengan latar tempat yang spesifik di Kelurahan Cipinang Cempedak, penelitian ini berkontribusi pada pemetaan karakteristik peserta didik di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam merancang pendekatan pembelajaran dan pembinaan karakter yang lebih tepat sasaran. Melalui pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini berusaha memberikan data yang akurat dan relevan.

Karakter merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian peserta didik sejak usia dini, terutama pada jenjang sekolah dasar yang menjadi fondasi dalam proses perkembangan sikap dan perilaku. Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan adalah sikap tanggung jawab, yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan peserta didik baik dalam lingkungan akademik maupun sosial. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang menunjukkan sikap tanggung jawab, seperti tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, kurang peduli terhadap peraturan sekolah, serta tidak menunjukkan inisiatif dalam kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, faktor psikologis seperti kepercayaan diri memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan sikap

¹⁰ Irma Widya Ningsih, "Hubungan Karakter Tanggung Jawab Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik," *Journal of Basic Education Research* 3, no. 1 (2022), pp. 27–31.

tanggung jawab tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan sikap tanggung jawab guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakter peserta didik di sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Kepercayaan diri dengan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar di Kelurahan Cipinang Cempedak”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.
2. Peserta didik kurang aktif dan cenderung pasif selama mengikuti proses pembelajaran.
3. Peserta didik kurang konsisten dalam menjalankan tanggung jawab belajar.
4. Peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, peserta didik merasa malu dan kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas sekolah.
5. Peserta didik memiliki ambisi belajar yang rendah, terlihat dari kurangnya usaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian yang dibuat lebih terarah dan mendalam, peneliti memutuskan untuk membatasi ruang lingkup yang diteliti. Penelitian ini difokuskan pada masalah untuk melihat adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan sikap tanggung jawab peserta didik sekolah dasar negeri khususnya yang berada di kelas IV di Kelurahan Cipinang Cempedak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat

hubungan antara kepercayaan diri dengan sikap tanggung jawab peserta didik kelas IV sekolah dasar di Kelurahan Cipinang Cempedak?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan sikap tanggung jawab peserta didik kelas IV sekolah dasar di Kelurahan Cipinang Cempedak.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara kepercayaan diri dengan sikap tanggung jawab pada peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pendidikan karakter peserta didik, khususnya tanggung jawab dalam pendidikan sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi kepala sekolah dalam merancang program atau kegiatan yang bertujuan mengembangkan karakter peserta didik, terutama dalam aspek kepercayaan diri dengan tanggung jawab, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam memahami pentingnya membangun kepercayaan diri pada peserta didik dan juga sikap tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat merancang metode pembelajaran yang lebih mendukung pengembangan kepercayaan diri peserta didik.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua dalam mengevaluasi cara memberikan dukungan kepada peserta didik, sehingga mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan rasa percaya diri dan sikap tanggung jawab, yang pada akhirnya membentuk pribadi yang lebih positif.

d. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung kepada peserta didik, khususnya dalam hal meningkatkan kesadaran peserta didik dalam mengembangkan kepercayaan diri dengan mendorong sikap tanggung jawab peserta didik sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji lebih dalam mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan sikap tanggung jawab peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi calon guru sekolah dasar, sebagai bekal dalam mengembangkan kompetensi profesional dan memahami karakteristik dan pembentukan karakter pada anak usia sekolah dasar secara lebih dalam.